

BUKU DAN AKSI KERELAWANAN

**POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS BOOK FOR MOUNTAIN (BFM)
SEBAGAI KOMUNITAS RELAWAN DALAM UPAYA MEMBANTU
DAN MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ANAK DI DAERAH
PELOSOK INDONESIA**



NASKAH PUBLIKASI

**Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam
Indonesia**

Oleh

SUCI LESTARI

NIM. 12321088

ALI MINANTO S.Sos., M.A.

NIDN 0510038001

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

BUKU DAN AKSI KERELAWANAN

**POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS BOOK FOR MOUNTAIN (BFM)
SEBAGAI KOMUNITAS RELAWAN DALAM UPAYA MEMBANTU
DAN MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ANAK DI DAERAH
PELOSOK INDONESIA**



NASKAH PUBLIKASI

**Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam
Indonesia**

Oleh

SUCI LESTARI

NIM. 12321088

ALI MINANTO S.Sos., M.A.

NIDN 0510038001

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

NASKAH PUBLIKASI

BUKU DAN AKSI KERELAWANAN

Pola Komunikasi Komunitas Book For Mountain (BFM) Sebagai Komunitas Relawan Dalam Upaya Membantu Dan Mengembangkan Pendidikan Anak Di Daerah Pelosok Indonesia

Disusun Oleh:



Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



ABSTRAK

Suci Lestari, 12321088, 2017, “*BUKU DAN AKSI KERELAWANAN Pola Komunikasi Komunitas Book For Mountain (BFM) Sebagai Komunitas Relawan Dalam Upaya Membantu Dan Mengembangkan Pendidikan Anak Di Daerah Pelosok Indonesia*”, Skripsi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, di bawah bimbingan Ali Minanto.

Saat ini banyak sekali para Remaja yang tergabung dalam komunitas sosial. Komunitas Sosial adalah sekelompok orang yang mempunyai hobi yang sama terhadap objek tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Salah satunya adalah komunitas Book For Mountain (selanjutnya penulis akan menyingkat dengan menggunakan BFM) yang membantu pendidikan kepada anak-anak yang ada di Pelosok Desa dengan berkontribusi melalui buku. Dalam hal ini BFM juga memberikan sarana seperti belajar mengajar pada anak-anak yang ada di Desa tersebut. Sebuah komunitas bisa berdiri dan terus bisa bertahan di karenakan adanya komunikasi yang terjadi diantara anggota komunitas. Oleh karena itu pentingnya pola komunikasi dalam suatu komunitas untuk diteliti. Dari penelitian ini terdapat dua rumusan masalah diantaranya: 1) Bagaimana pola komunikasi kelompok Book For Mountain(BFM) sebagai komunitas relawan dalam upaya membantu dan mengembangkan pendidikan anak di daerah pelosok Indonesia? 2) Bagaimana kinerja kelompok Book For Mountain (BFM) sebagai komunitas relawan dalam upaya membantu dan mengembangkan pendidikan anak di daerah pelosok Indonesia?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat teori yakni: pola komunikasi, komunikasi kelompok, komunitas, dan *Voluntourism*. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pola komunikasi komunitas Book For Mountain membentuk pola komunikasi Semua Saluran karena dalam komunitas BFM antara ketua dan anggota memiliki kedudukan yang sama, dan ketua hanya sebagai koordinator dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dalam gaya berkomunikasi setiap anggota bisa menyampaikan pesan ataupun informasi dengan siapa saja, tanpa harus melalui ketua divisi maupun ketua komunitas. Hal tersebut dilakukan, bertujuan agar setiap anggota bisa menyampaikan informasi tersebut secara maksimal tanpa perantara dari siapaun. Dan Aksi Kerelawanan komunitas Book For Mountain termasuk ke dalam Relawan Lapangan karena dalam komunitas ini aksi dari para anggota komunitas Book For Mountain dan *Voluntourism* di luar komunitas dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan seperti dengan mendatangi langsung Desa tersebut, yang menjadi tempat untuk melaksanakan rangkaian kegiatan.

Kata Kunci :Komunitas, Pola komunikasi, Relawan

ABSTRACT

Currently, many of the teens were incorporated in the social community. Social community is a group of people who have the same hobby to a particular object to achieve a common goal. One is the Book For Mountain Community (next author will abbreviate using BFM) that helps education to children in Remote Villages by contributing through the book. In this case BFM also provides facilities such as teaching the children in the village. A community can stand up and continue to survive it because the communication in members of the community. For it a communication patterns is important in a community to be investigated. From this research, there are two formulation of the problem are: 1) What is the pattern of group communication Book For Mountain (BFM) as a community of volunteers in an effort to assist and develop the education of children in remote areas of Indonesia? 2) How is the performance group Book For Mountain (BFM) as a community of volunteers in an effort to assist and develop the education of children in remote areas of Indonesia?

In this research the authors used four theories namely: communication patterns, communication groups, communities, and voluntourism. And methods used in this research is descriptive qualitative method that the data collected in the form of words, pictures, and not numbers.

The conclusion from this research is that the pattern of communication Book For Mountain community is patterning All Channels for communication within the community BFM between the chairman and the members have the same position, and the head just as coordinator in the implementation of activities. In addition, the communication style of each member can convey a message or information to anyone, without having to go through the head of the division and the chairman of the community. This is done, intended that each member can transmit the information to the fullest without any intermediary from whoever. And the way the performance of Book For Mountain community belongs to the Volunteers Courses for this community, action from community members of Book For Mountain and voluntourism outside of community do by jumping directly to the field like to come directly to the village, which became a place to carry out a series of activities.

Keywords: Community, Communication Patterns, Volunteers

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

BFM merupakan sebuah komunitas yang peduli pada dunia pendidikan, dan mempunyai fokus pada pembangunan perpustakaan untuk anak-anak di berbagai Sekolah Dasar (SD) di Daerah pelosok Indonesia. Komunitas BFM awalnya hanya beranggotakan mahasiswa Universitas Gajah Mada. Dan para mahasiswa ini mempunyai kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang di tempatkan di Lombok Timur. Selama kegiatan itu berlangsung mereka melihat keadaan Sekolah-Sekolah di Daerah tersebut cukup memprihatinkan, karena di lokasi daerah tersebut belum mempunyai perpustakaan sebagai ruang baca anak-anak. Kemudian mereka memiliki sebuah program untuk membangun perpustakaan di sekolah yang berada di lokasi tersebut. Sehingga, mereka mendirikan enam perpustakaan di sekolah yang berbeda pada daerah tersebut. Seusai dari kegiatan tersebut, sebagian dari kelompok KKN ini sepakat untuk membuat sebuah komunitas yang memang fokus untuk membangun perpustakaan di pelosok Indonesia. Dan seiring dengan berjalannya waktu komunitas ini mulai berkembang dan relawan yang hadir terus bertambah, mulai dari Universitas lain di seluruh Yogyakarta bahkan dari luar Yogyakarta.¹

Projek yang pernah di lakukan selain Pembangunan Perpustakaan, ada juga Sekolah Berjalan, Bedah Perpustakaan, *Voluntourism*, dan Hari Kumpul Buku. Pada setiap *project* yang dilakukan, mereka yang tergabung dalam komunitas ini akan tinggal di lokasi yang akan mereka bantu, minimal satu minggu atau selama *project* tersebut berlangsung. Pada komunitas ini tidak hanya fokus pada pembangunan perpustakaan secara fisik saja, tetapi juga berusaha membangun dan meningkatkan minat baca anak-anak melalui buku. Dan kemudian setelah itu mereka akan memulai kegiatan untuk memberikan semangat membaca dan belajar kepada anak-anak di desa tersebut.

¹ "Book For Mountain", tumblr.com, www.bookformountain.tumblr.com pada tanggal 17Februari 2017 pukul 16:00

Tidak hanya itu, sebagai komunitas yang mempunyai upaya untuk membantu dan mengembangkan Pendidikan Anak di Daerah Pelosok Indonesia BFM juga selalu memperingati hari besar Nasional seperti memperingati Hari kebangkitan Nasional, Hari buku, dan bahkan Hari Anak sedunia, dengan tujuan ingin mengenalkan kepada anak-anak bahwa pada tanggal tersebut merupakan hari besar dalam dunia pendidikan. Dengan adanya Komunitas BFM ini bukan berarti segala permasalahan pendidikan bisa terselesaikan, namun mereka lebih ingin berperan aktif untuk membantu dan mengembangkan dunia pendidikan di Pelosok Negeri dengan memberikan mereka ilmu seluas-luasnya melalui buku. Untuk terus memantapkan perannya di dunia pendidikan komunitas ini terus berusaha mencari donatur yang mau memberikan sumbangan buku untuk di berikan kepada anak-anak di Pelosok Daerah dan sebagian akan digunakan untuk mengisi perpustakaan yang telah dibangun.

Komunitas ini terbentuk karena melihat banyaknya permasalahan pendidikan yang ada di Negeri ini. Indonesia sendiri mempunyai permasalahan pendidikan yang cukup tinggi, terutama di Daerah Pelosok. Hal itu bisa dilihat dari banyaknya anak-anak yang tinggal di Daerah Pelosok belum mendapatkan pendidikan yang layak. Dapat dikatakan belum layak karena kurangnya fasilitas Sekolah Anak yang tidak memadai, seperti gedung sekolah yang sudah rusak, kurangnya tenaga guru yang mau mengajar di Daerah Pelosok, kurangnya buku-buku pelajaran, bahkan di antaranya tidak memiliki perpustakaan. Sehingga, hal tersebut menjadi faktor penyebab dari rendahnya kualitas pendidikan di pelosok Negeri ini. Apa bila di bandingkan dengan Sekolah-Sekolah yang ada di Kota besar, Sekolah Anak yang ada di daerah pelosok sangat memprihatinkan. Tidak hanya itu, terkadang untuk sampai ke sekolah, mereka dari rumah menuju ke sekolah harus menempuh jarak berpuluh kilometer dengan berjalan kaki ataupun dengan menggunakan sepeda, melewati jembatan seadanya yang di bawahnya terdapat aliran air sungai yang cukup deras. Namun, dengan rasa semangat yang tinggi untuk bisa sekolah, mereka cukup berani mengambil resiko yang sangat besar seperti ini. Pada sisi lain hal ini masih terjadi karena kurangnya kepedulian

pemerintah dalam menyelesaikan masalah Pendidikan yang ada di pelosok Indonesia. Jika pemerintah tidak ada upaya untuk menyelesaikan masalah pendidikan ini secara serius, maka ini akan berdampak buruk bagi pendidikan Indonesia dan calon generasi anak Bangsa.

Masalah pendidikan ini bukan hal yang baru untuk dibahas. Akan tetapi sudah menjadi rahasia umum di masyarakat, namun hingga saat ini pemerintah sendiri belum ada solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Tetapi saat ini bukan hanya pemerintah saja yang bergerak untuk mengatasi masalah pendidikan yang terjadi, kita juga bisa ikut berpartisipasi dalam membantu pendidikan Anak di daerah Pelosok Indonesia. Seperti yang di lakukan oleh kebanyakan lembaga sosial dengan mendirikan sekolah secara fisik atau hanya sekedar memperbaiki fasilitas yang kurang maupun yang rusak.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang yang telah di uraikan di atas maka dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pola komunikasi kelompok Book For Mountain(BFM) sebagai komunitas relawan dalam upaya membantu dan mengembangkan pendidikan anak di daerah pelosok Indonesia?
2. Bagaimana Aksi Kerelawanan Book For Mountain (BFM) sebagai komunitas relawan dalam upaya membantu dan mengembangkan pendidikan anak di daerah pelosok Indonesia?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumus permasalahan yang telah penulis rumuskan seperti di atas, maka ada tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Untuk memberikan gambaran pola komunikasi yang terjadi pada kelompok Book For Mountain (BFM) sebagai komunitas relawan dalam

upaya membantu dan mengembangkan pendidikan anak di daerah pelosok Indonesia.

2. Untuk mengetahui dan mengungkapkan kinerja komunitas dalam upaya membantu dan mengembangkan pendidikan anak di daerah pelosok Indonesia.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya komunitas Book For Mountain bisa memberikan sedikit perbaikan dalam dunia pendidikan, sehingga penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan komunikasi bagi mahasiswa/i komunikasi tentang pola komunikasi pada komunitas, terutama pada komunitas Book For Mountain serta bagi komunitas yang peduli dengan dunia pendidikan lainnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan seperti pemecahan masalah bagi pelaku komunikasi khususnya untuk komunitas Book For Mountain. Selain itu juga hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan wawasan untuk komunitas serta bisa menjadi sumber inspirasi bagi komunitas yang peduli dengan pendidikan anak pelosok Indonesia.

B. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang pertama di susun oleh Yusi (2013) jurusan Ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya yang berjudul Pola Jaringan Komunikasi Komunitas Kaskuser Regional Kalimantan Barat Di Yogyakarta Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tingkat 1 Gubernur Kalimantan Barat 2012. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang di mana penelitian ini menganalisis secara detail tentang pola jaringan komunikasi yang terjadi pada komunitas Kaskuser Regional Kalimantan Barat Di Yogyakarta dalam pemilihan kepala daerah tingkat 1 Gubernur Kalimantan Barat yang di lihat dari dalam sebuah kelompok kaskuser. Dan

dalam penelitian ini mempunyai fokus pada penggunaan situs kaskus dalam pemilihan Kepala Daerah oleh komunitas yang bernama kaskuser. Dan hasil dari penelitian ini bahwa mayoritas anggota dalam komunitas kaskuser regional Kalimantan Barat di Yogyakarta tidak ikut memilih, dalam pemilihan tersebut.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Gloria Bernadine Manoppo (2011) program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga yang berjudul Pola Komunikasi Komunitas Balap Mobil Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok (Studi Pada Komunitas Bugs Indonesia Di Salatiga). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan didukung data-data di lapangan yang berhasil peneliti peroleh, peneliti mampu melihat bagaimana pola komunikasi komunitas bugs dalam mempertahankan solidaritas para anggotanya hingga mampu bertahan 12 tahun. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam sebuah komunitas diperlukan kesadaran dari setiap anggota untuk tetap merasa berada dalam satu keluarga. Setiap masalah yang didapat menimbulkan perpecahan dalam sebuah komunitas hendaknya diselesaikan secara komunikatif dan membutuhkan figur seorang atau beberapa orang yang dapat menjadi penengah dan dapat dimintai pendapat tentang masalah-masalah dalam komunitas.

Penelitian yang ketiga ini disusun oleh Dwi Indah Puspita (2013) Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta dengan judul Pola Komunikasi Komunitas Jeep Program (Penggemar Mobil Jeep) Dalam Koordinasi Kegiatan Sosial. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metodologi kualitatif dengan metode studi kasus yang bersifat deskriptif dengan memperoleh data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap keyinforman yaitu Secretary General Jeep Program. Pada penelitian ini diketahui bahwa koordinasi yang dilakukan anggota komunitas, dilakukan dengan cara sederhana dan simpel baik menggunakan media, ataupun komunikasi langsung, setidaknya ada tiga pola komunikasi yang diterapkan dalam Jeep Program antara lain, komunikasi ke bawah, komunikasi horizontal

dan komunikasi lintas saluran. Dengan kesimpulan yang di dapat bahwa komunitas Jeeprogram merupakan komunitas yang mampu bertahan dengan solidaritas yang cukup tinggi, mereka bisa mempersatukan visi dan misi, yaitu perduli akan pendidikan anak bangsa.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh (2013) jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dengan judul Pola Komunikasi Komunitas Kaskus Regional Riau Raya Dalam Membentuk Kohesivitas Kelompok. Pada penelitian ini menggunakan Tika Wulandari pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pemilihan informan menggunakan teknik sampling. Pada teknik pengumpulan data menggunakan obsevasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sementara untuk anlisis data mengacu pada model interaktif dari Huberman dan Miles. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah komunikasi virtual dengan di wujukan dalam berbagai kegiatan online dengan berbagai motivasi, seperti untuk melihat status mereka, berbagi informasi, dan cerita, perencanaan, keluhan dan juga menerima kegiatan. Sementara komunikasi dengan tatap muka dapat di wujudkan dalam berbagai acara formal, acara informal, dengan tujuan untuk berbagi informasi. Baik virtual ataupun tatap muka komunikasi diimplementasikan dalam komunikasi dua arah dan dengan semua saluran komunikasi. Pola komunikasi ini membentuk pola komunikasi kohesivitas kelompok yang membuat daerah Riau Raya Kaskus lebih terjaga satu dengan yang lainnya.

Penelitian yang terakhir di lakukan oleh Ellin Danariansari (2011) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dengan penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi pada komunitas sepeda Fixed Gear Dalam Memperoleh Anggota (studi Deskriptif Kulitatif Komunitas Cyclebandidos). Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder dan penelusuran data online. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan oleh komunitas Cyclebandidos dalam memperoleh anggota. Dengan hasil penelitian ialah menunjukkan

bahwa pola komunikasi yang digunakan komunitas Cyclebandidos ada tiga, yaitu pola Vertikal, pola komunikasi horizontal dan pola komunikasi informal. Dan dalam memperoleh anggota komunitas ini telah menerapkan strategi komunikasi melalui tahapan *planning*, *implementation*, dan *evaluations*.

C. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang objektif dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Yang di mana pendekatan Kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran secara akurat dan sistematis mengenai fenomena yang akan di teliti (Rakhmat, 2000:24). Karena penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggambarkan pola komunikasi yang terjadi pada komunitas Book For Mountain.

Adapun secara deskriptif bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini di sebabkan oleh penerpaan metode kualitatif. (Moleong, 2007:9-10). Dan tujuan dari melakukan metode penelitian deskriptif adalah mengumpulkan informasi secara rinci yang menggambarkan fenomena yang terjadi, mengidentifikasi masalah, memperhatikan kondisi yang terjadi (Rakhmat, 2002:25).

2. Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber yang akan memberikan keterangan mengenai penelitian yang akan di teliti dan objek adalah bagian dari subjek yang dimana akan diteliti secara detail (Amirin, 1986:92). Subjek dari penelitian ini adalah ketua dari BFM dan para anggota dari komunitas Book For Mountain. Sedangkan objek dari penelitian adalah pola komunikasi yang terjadi pada komunitas Book For Mountain. Dengan mencari sumber data-data yang akurat yaitu semua pihak yang terlibat untuk memberikan informasi pola komunikasi yang terjadi pada komunitas tersebut, baik dari ketua komunitas maupun anggota yang tidak mempunyai jabatan.

Nama Informan	Jabatan	Jadwal Wawancara
Prima Dini Indria	Ketua Komunnitas Book For Mountain	22 Juni 2016
Siti Bariroh Maulidiawati	Ketua Divisi Perpustakaan	23 Juni 2016
Ranisa Kautsar Tristi	Ketua Divisi Edukasi	27 Juli 2016
Yulia Sari	Anggota Divisi Perpustakaan	23 Juni 2016
Naisa Aqila	Anggota Divisi Edukasi	23 Juni 2016
Irfan Prabowo	Anggota Divisi Sumber Daya Manusia (SDM)	23 Juni 2016

3. Tempat Penelitian dan waktu penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di sekitaran kota Yogyakarta atau lebih tepatnya di kawasan Jalan Kaliurang. Waktu penelitian akan di laksanakan dalam perkirakan waktu dari bulan Oktober hingga bulan Desember 2016.

4. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu:

1) Observasi (pengamatan)

Observasi sebagai bentuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang terlihat dalam suatu gejala atau fenomena pada objek penelitian. Unsur-unsur yang terlihat tersebut bisa disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap (Moleong, 2007: 187).

Peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi mengenai pola komunikasi serta kinerja komunitas yang

terjadi pada komunitas Book For Mountain untuk memperoleh data-data yang di perlukan.

2) Interview (wawancara)

Percakapan yang di lakukan oleh kedua belah pihak, yaitu peneliti sebagai pewawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada individu yang bersangkutan (Moleong, 2007:186). Wawancara akan di lakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber sebagai bentuk untuk mendapatkan informasi serta data-data terkait dengan judul penelitian yaitu pola komunikasi kelompok Book For Mountain(BFM) Sebagai Komunitas relawan dalam upaya membantu dan mengembangkan pendidikan anak di Daerah Pelosok Indonesia.

Dalam penelitian ini yang menjadi narasumbernya adalah ketua dari komunitas Book For Mountain yaitu Prima Dini Prima dan beberapa anggota dari komunitas Book For Mountain. Hal ini di lakukan untuk memperoleh informasi mengenai pola komunikasi pada komunitas Book For Mountain. Adapun alasan peneliti memilih narasumber tersebut karena mereka lebih banyak mengetahui dan mengerti bagaimana pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas Book For Mountain.

3) Dokumentasi

Dokumentasi di gunakan untuk mendapatkan gambaran umum bentuk konkrit dan mengadakan pengamatan langsung melalui media yang bersangkutan².

Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan dokumen-dokumen sebagai data pendukung untuk memperkuat informasi. Dengan dokumentasi dapat dilakukan dengan mengambil foto dan video selama penelitian ini berlangsung serta berbagai dokumen lainnya.

² Purnomo "Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Aremania Malang Dalam Pembinaan Akhlak Anggota", Repository, www.repository.uinjkt.ac.id pada tanggal 26 Juni 2015 pukul 18:45

5. Analisis Data

Untuk mendapatkan data-data dan informasi yang sesuai dengan pokok permasalahan yang dirumuskan, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif, yaitu peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dari lapangan dan buku-buku dengan cara menggambarkan dan menjelaskan ke dalam bentuk kalimat yang di sertai kutipan-kutipan data (Moleong, 2007:6)

Analisis data akan di lakukan melalui empat alur kegiatan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan:

a) Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti akan mengumpulkan data berupa kata-kata bukan angka, fenomena foto dan lain-lain. Data-data yang di dapatkan adalah hasil wawancara yang berisi jawaban dari rumusan masalah yang sebagaimana telah di uraikan di atas

b) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan atau pemusatan perhatian dan penyederhanaan data-data kasar yang ada pada hasil catatan lapangan. Proses ini akan di lakukan secara terus-menerus agar hasil yang didapat lebih terfokus dan terarah. Sehingga data yang terkait akan mudah untuk di sajikan dan di tarik kesimpulannya.

c) Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan informasi atau data yang telah disusun dengan teratur. Sehingga, data atau informasi lapangan yang di sampaikan lebih mudah untuk dilihat dan di pahami dalam bentuk komprehensif untuk menarik kesimpulan.

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu usaha dalam menarik kesimpulan dari beberapa hal yang di temui dari pengumpulan data, reduksi data serta penyajian data. Dalam penarikan kesimpulan akan di lakukan dengan

mengambil kesimpulan-kesimpulan yang bersifat sementara, kemudian menarik kesimpulan menjadi lebih rinci apabila di temukan data-data pendukung yang cukup kuat pada pengumpulan data berikutnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Book For Mountain* Sebagai Komunitas Relawan

Komunitas *Book For Mountain* adalah sebuah komunitas relawan yang bergerak di bidang pendidikan dengan berkontribusi melalui buku dan membangun perpustakaan di daerah terpencil di Indonesia. BFM terbentuk dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan mahasiswa UGM di Lombok Timur. Dari daerah tersebut mereka melihat ada masalah pendidikan yang terjadi. Sehingga sekelompok mahasiswa tersebut membuat program untuk mendirikan perpustakaan di daerah tersebut. Kemudian kegiatan sosial ini terus terjadi sampai saat ini karena komunitas *Book for Mountain* juga ingin membantu dalam memperbaiki pendidikan di Indonesia.

Setelah peneliti melihat konsep komunitas *Book For Mountain*, ternyata memiliki kesamaan dengan konsep teori komunitas yang di jelaskan oleh para ahli. Komunitas merupakan sekelompok orang yang mempunyai rasa kepedulian antar individu yang dimana dalam komunitas tersebut akan terjadi relasi yang erat antar anggota. Sebuah komunitas bisa terbentuk karena adanya rasa ketertarikan yang sama dalam sebuah fenomena. Kekuatan dalam sebuah komunitas adalah adanya kepentingan yang sama guna memenuhi kehidupan sosialnya yang di dasari oleh sosial ekonomi, latar belakang budaya dan ideologi (Hermawan, 2008:32).

Komunitas *Book For Mountain* merupakan sebuah komunitas yang peduli pada dunia pendidikan, dan mempunyai fokus pada pembangunan perpustakaan untuk anak-anak di berbagai Sekolah Dasar di Daerah pelosok Indonesia. Komunitas BFM awalnya hanya beranggotakan mahasiswa Universitas Gajah Mada. Dan para mahasiswa ini mempunyai kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

yang di tempatkan di Lombok Timur. Selama kegiatan itu berlangsung mereka melihat keadaan Sekolah-Sekolah di Daerah tersebut cukup memprihatinkan, karena di lokasi daerah tersebut belum mempunyai perpustakaan sebagai ruang baca anak-anak. Kemudian mereka memiliki sebuah program untuk membangun perpustakaan di sekolah yang berada di lokasi tersebut. Sehingga, mereka mendirikan enam perpustakaan di sekolah yang berbeda pada daerah tersebut. Seusai dari kegiatan tersebut, sebagian dari kelompok KKN ini sepakat untuk membuat sebuah komunitas yang memang fokus untuk membangun perpustakaan di pelosok Indonesia. Dan seiring dengan berjalannya waktu komunitas ini mulai berkembang dan relawan yang hadir terus bertambah, mulai dari Universitas lain di seluruh Yogyakarta bahkan dari luar Yogyakarta.

Setelah peneliti melihat konsep komunitas *Book For Mountain*, ternyata memiliki kesamaan dengan konsep teori komunitas yang di jelaskan oleh para ahli. Komunitas juga bisa disebut dengan kesatuan sosial karena mempunyai karakteristik serta struktur yang sama yaitu terdiri dari dua individu atau lebih yang telah melakukan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur. Berdasarkan definisinya komunitas termasuk kedalam jenis kelompok primer dan kelompok informal (Hermawan, 2008:33).

2. Pola Komunikasi *Book For Mountain*

Pola komunikasi adalah cara kerja kelompok atau seorang individu melakukan komunikasi (Purwasito, 2002: 96). Pola komunikasi dalam penelitian disini adalah bentuk kerja dalam suatu kelompok atau individu dalam melakukan komunikasi yang berdasarkan dengan teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan yang mempengaruhi komunikan. Namun dalam pola komunikasi terdapat beberapa struktur pola yang menggambarkan proses komunikasi yang terjadi pada komunitas *Book For Mountain*. Peneliti telah mengamati proses komunikasi yang terjadi pada komunitas *Book For Mountain* dengan melalui hasil wawancara dari beberapa anggota komunitas *Book For Mountain*. Dari hasil wawancara narasumber mengungkapkan ketika anggota melakukan proses komunikasi pada

saat KopDar ataupun komunikasi melalui media, mereka menyampaikan informasi dengan gaya yang santai. Tetapi, ketika mereka sedang melakukan pembahasan, mereka menjadi grup yang formal.

Proses komunikasi yang dilakukan komunitas BFM merupakan bagian dari Analisis Interaksi. Menurut Mulayana (2010:72-73) komunikasi sebagai interaksi yang menyeimbangkan komunikasi dengan proses sebab akibat atau aksi reaksi yang arahnya bergantian. Dalam hasil wawancara tersebut berkaitan dengan analisis interaksi karena pada saat BFM melakukan proses komunikasi mereka menyesuaikan dengan isi pembahasan yang ada. Sehingga hal tersebut menyebabkan sebab akibat atau aksi reaksi yang arahnya saling bergantian.

Pada komunitas BFM terdapat dua bentuk proses komunikasi yang dilakukan BFM yakni komunikasi melalui media dan komunikasi *face to face*. Komunikasi melalui media yang dilakukan BFM berisi tentang pembahasan atau menyampaikan ide yang muncul dari salah satu anggota *Book For Mountain*. Setelah itu, ide yang sudah di musyawarahkan dengan sesama anggota BFM, akan di sampaikan kepada ketua divisi atau ketua komunitas. Pola komunikasi yang dilakukan oleh anggota komunitas BFM adalah pola komunikasi Semua Saluran. Menurut Fisher (1978:183) menjelaskan bahwa Struktur Semua Saluran hampir dengan struktur lingkaran, dalam arti semua anggota adalah sama, dan semuanya juga memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Akan tetapi, dalam struktur semua saluran, setiap anggota bisa berkomunikasi dengan setiap anggota lainnya. Pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara maksimal. Dari pernyataan diatas terkait dengan teori Pola Komunikasi Struktur Semua Saluran yaitu, antara anggota dan ketua komunitas memiliki kekuatan yang sama dalam komunitas tersebut. Dalam hal ini pemimpin hanya sebagai koordinator untuk memperlancar kegiatan yang ada pada BFM. Namun meski demikian, dalam berkomunikasi antara ketua dan anggota komunitas BFM dapat menyampaikan pesan atau informasi tanpa perantara baik dari ketua Divisi maupun Ketua komunitas. Sehingga struktur semua saluran ini memungkinkan komunikasi yang terjadi dalam komunitas BFM lebih maksimal.

Namun melihat dari komunikasi yang telah dilakukan *Book For Mountain*, peneliti menganalisis bahwa pola komunikasi yang dilakukan termasuk kedalam bentuk pola komunikasi organisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari komunikasi yang mereka lakukan seperti antara anggota divisi tidak saling bertemu, lebih terstruktur seperti adanya ketua komunitas dan bagian-bagian divisi tertentu. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa proses komunikasi yang dilakukan melalui media juga dengan cara perdivisi. Kemudian adanya target kegiatan yang akan dilakukan setiap bulannya. Lebih dari itu, Komunitas Book For Mountain telah terdaftar di Lembaga Hukum Sleman. Hal ini terbukti dari adanya beberapa dokumen yang menyatakan bahwa komunitas Book For Mountain terdaftar di lembaga hukum Sleman, dengan adanya hal tersebut dapat dikatakan bahwa pola komunikasi yang dilakukan adalah bentuk Pola komunikasi organisasi.

3. Aksi Kerelawanan Dalam Komunitas *Book For Mountain*

Saat ini banyak sekali komunitas sosial yang terbentuk di karenakan faktor sosial yang berada di sekeliling masyarakat itu sendiri. Hadirnya komunitas sosial memberikan nilai positif di mata masyarakat. Terlebih jika komunitas tersebut memberikan bantuan untuk masyarakat di sekitar. Dari sekian banyak komunitas sosial, dapat dilihat salah satunya adalah *Book For Mountain*, yang menjadi komunitas relawan untuk membantu dan mengembangkan pendidikan di Pelosok Indonesia. Lima tahun terakhir ini Komunitas *Book For Mountain* menjadi salah satu komunitas sosial yang menyambangi Desa-Desa terpencil di Indonesia, dengan tujuan untuk mendirikan Perpustakaan dan mengajar. Selain itu, BFM juga beberapa kali membiayai Sekolah anak yang kurang mampu, yang uangnya berasal dari hasil donasi. Aksi ini tidak hanya di lakukan oleh anggota komunitas BFM saja yang menjadi *Volunteer*, tetapi juga dilakukan oleh *Voluntarism* di luar komunitas BFM.

Aksi kerelawanan dalam komunitas ini sering kali terlibat dalam kegiatan rutin yang dilakukan BFM seperti, Pembangunan Perpustakaan, Sekolah Berjalan, Hari Kumpul Buku, Bedah Perpustakaan dan kegiatan yang lainnya. Menurut

Sudradji dalam buku Drs. Nanang Munajat, MM (2000:4) mengatakan pengertian dasar *Voluntarism* dalam konteks organisasi adalah individu atau sekelompok individu yang memberikan kontribusi pada organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi, dengan ikhlas dan tidak mengharapkan imbalan material sebagai kompensasi atas kontribusinya. Namun, dalam teorinya *Voluntarism* mempunyai berbagai macam berdasarkan jenis dan perannya. Dari hasil penelitian aksi *Voluntarism* yang dilakukan oleh BFM termasuk ke dalam Relawan Lapangan. Menurut Nanang Munajat (2000:20) Relawan lapangan adalah mereka yang langsung melaksanakan kegiatan-kegiatan organisasi di lapangan tanpa mengharapkan imbalan material sebagai kompensasi atas kontribusinya. Relawan ini seringkali disebut relawan murni.

Dari pernyataan yang telah diuraikan terkait dengan teori Relawan Lapangan adalah, anggota komunitas BFM merupakan relawan yang bekerja sama untuk membantu dan mengembangkan pendidikan anak di Daerah Pelosok Indonesia, tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Komunitas Book For Mountain merupakan komunitas relawan murni yang terbentuk bukan atas dasar suatu kepentingan apapun. Selain itu, mereka juga melaksanakan kegiatan dengan cara terjun langsung ke lapangan dalam arti anggota BFM langsung mendatangi langsung wilayah yang menjadi tempat dilaksanakannya rangkaian kegiatan BFM.

Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek seperti, anggota komunitas BFM rela menyambangi desa-desa yang ada di Pelosok Daerah Indonesia, tanpa imbalan sedikitpun. Seperti yang diketahui untuk mencapai Desa-Desa tersebut membutuhkan waktu yang tidak sedikit, dikarenakan sulitnya akses perjalanan yang ditempuh dan biaya yang tidak sedikit. Namun, meski demikian tidak menyurutkan niat komunitas BFM untuk melaksanakan kegiatan mengajar di Desa tersebut. Adanya aksi kerelawanan yang terjadi pada komunitas BFM ini menjadi salah satu bukti bahwa pendidikan di Indonesia bisa di perbaiki, dengan salah satu cara yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membantu anak-anak yang ada di Pelosok Desa. Dalam hal ini komunitas Book For Mountain

menjadi sebuah gerakan aksi relawan yang cukup efektif menjawab persoalan pendidikan yang ada di Negeri ini.

E. PENUTUP

Kehadiran *Book For Mountain* membuat anak yang ada di Desa terpencil bisa merasakan dan mendapatkan pendidikan yang layak dari komunitas *Book For Mountain*. Tidak hanya berkontribusi melalui buku dan mendirikan perpustakaan, komunitas *Book For Mountain* juga terjun langsung untuk melakukan aktivitas mengajar di Desa tersebut. Saat ini komunitas *Book For Mountain* terus mempertahankan eksistensinya, dengan terus membantu dan mengembangkan pendidikan anak-anak.

Terbentuknya komunitas *Book For Mountain* dikarenakan, mereka melihat banyaknya Sekolah-Sekolah yang tidak memiliki perpustakaan sebagai ruang baca, dan anak-anak yang belum mendapatkan pendidikan dengan layak. Sehingga mereka memutuskan untuk membentuk komunitas sosial yang peduli pada dunia pendidikan. Dari adanya komunitas ini sudah ada 19 Desa dan 8 Pulau Di Indonesia yang sudah disambangi oleh komunitas *Book For Mountain*. Kemudian, anggota dalam komunitas *Book For Mountain* ini berasal dari kalangan mahasiswa dari berbagai Universitas di Jogjakarta. Dalam setiap kegiatannya anggota komunitas saling bekerja sama, meskipun tidak semua anggota mampu mengikuti semua rangkaian kegiatan rutin yang dilakukan *Book For Mountain*.

Pola komunikasi komunitas *Book For Mountain* membentuk pola komunikasi Semua Saluran karena dalam komunitas BFM antara ketua dan anggota memiliki kedudukan yang sama, dan ketua hanya sebagai koordinator dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dalam gaya berkomunikasi setiap anggota bisa menyampaikan pesan ataupun informasi dengan siapa saja, tanpa harus melalui ketua divisi maupun ketua komunitas. Hal tersebut dilakukan, bertujuan agar setiap anggota bisa menyampaikan informasi tersebut secara maksimal tanpa perantara dari siapapun.

Meskipun demikian, pola komunikasi yang dilakukan termasuk ke dalam bentuk pola komunikasi yang terorganisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari struktur organisasi yang ada seperti adanya divisi-divisi yang terbentuk dalam komunitas Book For Mountain. Selain itu, anggota dalam komunitas Book For Mountain tidak semuanya saling mengenal dikarenakan adanya batasan-batasan seperti grup perdivisi telah dibentuk baik yang di media sosial maupun secara *face to face*. Penulis juga melihat bahwa Book For Mountain ini menjadi organisasi karena Book For Mountain ini sendiri telah terdaftar di Lembaga Hukum Sleman.

Selain itu peneliti juga menyimpulkan bahwa aksi kerelawanan komunitas *Book For Mountain* termasuk ke dalam Relawan Lapangan. Karena dalam komunitas ini aksi dari para anggota komunitas *Book For Mountain* dan *Voluntourism* di luar komunitas dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan seperti dengan mendatangi langsung Desa tersebut, yang menjadi tempat untuk melaksanakan rangkaian kegiatan. Kemudian dalam hal ini para relawan tidak mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun termasuk material. Komunitas *Book For Mountain* merupakan komunitas relawan murni yang terbentuk bukan atas dasar suatu kepentingan apapun.

Peneliti memberi masukan kepada Komunitas Book For Mountain sebagai berikut:

- a. Mempertahankan eksistensi komunitas dalam kegiatan sosial untuk terus memperbaiki pendidikan yang ada di Indonesia
- b. Mempertahankan solidaritas anggota agar komunikasi tetap terjalin dengan baik
- c. Anggota Book For Mountain yang terdaftar harus aktif dalam rangkaian kegiatan komunitas Book For Mountain
- d. Memperbaiki sistem *oprec* agar setiap anggota yang terdaftar mempunyai rasa keterikatan dan tanggung jawab pada komunitas

Peneliti memberikan saran pada peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai pola komunikasi kelompok yang dilakukan oleh suatu komunitas dengan tema pola komunikasi kelompok pada objek komunitas sosial yang lain. Diharapkan peneliti selanjutnya tidak hanya meneliti pola komunikasi komunitas itu saja, tetapi juga mendalami pola komunikasi yang dilakukan melalui media sosial. Kemudian peneliti selanjutnya diharapkan dapat memahami dan mendalami seperti apa komunitas relawan, serta konsep yang dibuat oleh komunitas. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mencari objek penelitian yang lebih kreatif dan kegiatan sosialnya lebih banyak. Sehingga pada saat observasi, pengambilan data, dan pembahasan tidak mengalami kesulitan. Selain itu, peneliti juga harus memperbanyak teori sesuai dengan kebutuhan dalam tema yang diangkat untuk memperkaya wawasan. Penulis mengharapkan kritik yang bersifat membangun, agar kedepannya pada skripsi yang serupa mendapatkan pembahasan yang jauh lebih sempurna dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI NO.20 TH.2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)
- Purwasito, Andrik. *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2002.
- Mulyana, Deddy prof. M.A., Ph.D. *Ilmu Komunikasi Suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Aubrey, B Fisher. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1978.
- Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Sanityastuti, Marfuah Sri. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1997.
- Curtis, Dan B, dkk. *Komunikasi Bisnis Dan Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- J Moleong, Lexy prof. Dr. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- M Amirin, Tatang Drs. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.

- Purnomo. 2011. “*Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Aremania Malang Dalam Pembinaan Akhlak Anggota*” www.repository.uinjkt.ac.id (Akses 26 Juni 2015 pukul 18:45)
- Yusi. “*Pola Jaringan Komunikasi Komunitas Kaskuser Regional Kalimantan Barat Di Yogyakarta Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tingkat I Gubernur Kalimantan Barat 2012*. Yogyakarta, 2013.
- Bernadine, Gloria Monoppo. 2011. “*Pola Komunikasi Komunitas Balap Mobil Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok*” (Studi Pada Komunitas Bugs Indonesia Di Salatiga). Salatiga. [Http://www.repository.uksw.edu/handle/123456789/1404](http://www.repository.uksw.edu/handle/123456789/1404). (Akses 17 Juni 2015)
- Indah, Dwi Puspita. 2013. “*Pola Komunikasi Komunitas Jeepogram (penggemar mobil jeep) Dalam Koordinasi Kegiatan Sosial*”. Jakarta. <http://www.digilib.mercubuana.ac.id>. (Akses 18 Juni 2015)
- Wulandari, Tika. 2013. “*Pola Komunikasi Komunitas Kaskus Regional Riau Raya Dalam Membentuk Kohesivitas Kelompok*”. Riau. <http://www.jom.unri.ac.id>. (Akses 17 Juni 2015)
- Danariansari, Ellin. 2011. “*Strategi Komunikasi Pada Komunitas Sepeda Fixed Gear Dalam Memperoleh Anggota*” (studi Deskriptif Kualitatif Komunitas Cyclebandidos). Yogyakarta. <http://www.repository.upnyk.ac.id>. (Akses 26 Juni 2015)
- Hermawan, Kertajaya. *Arti Komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Gerungan, W.A. Dr. Dipl. Psych. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2004.

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi. Rev. Ed.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998.

Junaedi, Fajar. *Komunikasi Massa Pengantar Teoritis.* Yogyakarta: Santusta, 2007.

Suharso, Retnoningsih Ana. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Semarang: Widya karya, 2005.

Munajat, Nanang Drs., MM. *Kerelawanan: Konsep relawan, Motivasi, Jenis dan Peran Relawan, Manajemen Relawan.* Youth Centre PKBI di Daerah: BKKBN, 2000.

Internet:

Book For Mountain, tumblr.com, www.bookformountain.tumblr.com
<http://news.okezone.com/read/2016/01//11/65/1285123/kasus-kasus-buku-pelajaran-berbau-porno> di akses 12 Oktober 2017

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-komunitas-dan-contohnya/> 15 Februari 2017 pukul 13:05

<https://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas> diakses pada tanggal 17 Februari 2017 pukul 19:31

<http://www.bhataragesank.org/2015/03/apa-itu-relawan.html> di akses pada tanggal 19 Februari pukul 12:00

Purnomo “Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Aremania Malang Dalam Pembinaan Akhlak Anggota”, Repository, www.repository.uinjkt.ac.id pada tanggal 26 Juni 2015 pukul 18:45

https://mobile.twitter.com/komunitas_BFM/media

Famutamalinggawastu, <http://famutalinggawastusmk.blogspot.co.id/2016/05/10/melakukan-pertemuan.html?m=1> pada tanggal 12 Mei 2016 pukul

23.35

Wawancara Dengan:

1. Prima Dini Indria (Ketua Komunitas Book For Mountain, 29 Januari 2017)
2. Siti Bariroh Maulidiawati (Ketua Divisi Perpustakaan, 23 Juni 2016)
3. Ranisa Kautsar Tristi (Ketua Divisi Edukasi, 27 Juli 2016)
4. Yulia Sari (Anggota Divisi Perpustakaan, 23 Juni 2016)
5. Naisa Aqila (Anggota Divisi Edukasi, 23 Juni 2016)
6. Irfan Prabowo (Anggota Divisi Sumber Daya Manusia, 23 Juni 2016)